

ABSTRACT

This research examines the non-equivalence at word level in the subtitle of *The Book of Life* (2014) movie. The writer focuses on the Mexican Spanish words found on the English subtitles. Basically, there are 31 Mexican Spanish words on the English subtitles. These 31 Mexican Spanish words were supposed to be translated into Indonesian. These 31 words then are classified into each translation problems proposed by Baker (1992). However, there are only 20 words that were analyzed into Baker's (1992) classification. The other 11 words were classified to Vinay and Darbelnet's (1995) classification. These 20 words are included to 5 translation problems, which are culture-specific concept, the SL word is semantically complex, the TL lacks a specific term (hyponym), differences in expressive meaning, and the SL and TL make different distinctions in meaning. After the words were classified to each problem, the words were analyzed further using translation strategies that also proposed by Baker (1992). There are 5 translation strategies used to solve the problems. There are 3 words classified to translation by a more general word (superordinate), 1 word classified to translation by a more neutral/less expressive word, 2 words classified to translation by cultural substitution, 7 words classified to translation using a loan word, and the other 7 words classified to translation by omission. These 11 remaining words then were classified using Vinay and Darbelnet's (1995) procedures. 10 words were classified to literal translation, while the 1 word was classified to transposition procedure.

Keywords: non-equivalence problems, subtitles, translation, translation strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas lebih dalam mengenai ketidaksetaraan pada tingkat kata di dalam teks film *The Book of Life* (2014). Penulis berfokus kepada kata-kata Meksiko Spanyol yang ditemukan dalam teks film berbahasa Inggris. Pada dasarnya, terdapat 31 kata Meksiko Spanyol di dalam teks film berbahasa Inggris. 31 kata ini yang seharusnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, 31 kata ini diklasifikasikan ke dalam masing-masing permasalahan terjemahan yang dianjurkan oleh Baker (1992). Akan tetapi, hanya 20 kata yang dianalisis ke dalam klasifikasi Baker (1992). 11 kata yang lain diklasifikasikan ke dalam klasifikasi Vinay dan Darbelnet (1995). 20 kata ini dimasukkan ke dalam 5 permasalahan terjemahan, yaitu konsep khusus budaya, kata dalam bahasa sumber kompleks secara semantikal, bahasa sasaran tidak memiliki istilah tertentu (hyponym), perbedaan di dalam makna ekspresif, dan bahasa sumber dan sasaran memiliki perbedaan di dalam makna. Setelah kata-kata diklasifikasikan ke dalam masing-masing permasalahan, kata-kata ini dianalisis lebih lanjut menggunakan strategi-strategi terjemahan yang juga dianjurkan oleh Baker (1992). Terdapat 5 strategi terjemahan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Terdapat 3 kata diklasifikasikan ke dalam terjemahan dengan kata umum (superordinate), 1 kata diklasifikasikan ke dalam terjemahan dengan kata netral/kurang ekspresif, 2 kata diklasifikasikan ke dalam terjemahan dengan penggantian budaya, 7 kata diklasifikasikan ke dalam terjemahan menggunakan kata pinjaman, dan 7 kata lainnya diklasifikasikan menggunakan terjemahan dengan menghilangkan kata. 11 kata yang tersisa, kemudian diklasifikasikan menggunakan prosedur-prosedur Vinay dan Darbelnet (1995). 10 kata dikategorikan ke dalam terjemahan harfiah, sementara 1 kata dikategorikan ke dalam prosedur transposition (perubahan).

Kata kunci: permasalahan ketidaksetaraan, teks film, terjemahan, strategi terjemahan.